

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan krusial yang tidak henti – hentinya ditanggung oleh negara. Indonesia yang menyandang status jumlah masyarakat terbanyak keempat merupakan salah satu faktornya. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang kurang dapat memenuhi kebutuhan utamanya. Sedangkan, kebutuhan utama yang disebut di atas mencakup sandang, pangan, dan papan. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran dan keprihatinan dari pemerintah.

Indonesia menganut sistem otonomi daerah yang membagi wilayahnya menjadi beberapa bagian daerah administratif yang terdiri dari provinsi, kota atau kabupaten, kecamatan, hingga desa. Pelaksanaan otonomi daerah memungkinkan pemerintah mengatur sendiri, mengatur dan mengatur rumah tangga, dan sekaligus menambah beban tanggung jawab dan kewajiban pemerintah, tetapi harus selalu memperhatikan arah pemerintahan. Tanggung jawab tersebut menyangkut pengelolaan anggaran desa, penyaluran program bantuan yang masuk dan membuat pelaporan.

Bantuan sosial (Bansos) yang diberikan Pemerintah, setidaknya terdapat dalam beberapa bentuk, antara lain BLT (Bantuan Langsung Tunai), Bantuan Sembako, Subsidi Listrik, penerima manfaat Program Keluarga Harapan, insentif kartu pra- kerja, dan Indonesia pintar. Kemudian mekanisme penyaluran yang dilakukan juga terdapat dari Pusat dan dari Pemerintah Daerah. Dengan beragamnya bansos dan juga mekanisme penyaluran, maka masalah kerumitan yang sangat terlihat adalah masalah pendataan warga penerima, ketidaksinkronan data dan kekhawatiran adanya double (dua kali) penyaluran terhadap satu orang. Setelah penyaluran tahap 1 (satu) dilakukan, hingga awal Juni 2020, diketahui permasalahan mengenai kerumitan pendataan penyaluran bansos masih menjadi perbincangan publik dan dipertanyakan banyak orang.

Permasalahan Penyaluran Bantuan Sosial (Bansos) khususnya wilayah

kelurahan Petukangan Utara Jakarta Selatan yang diadakan, diantaranya terkait: penyaluran bantuan yang tidak merata, baik dalam hal waktu, sasaran/masyarakat penerima maupun wilayah distribusi; ketidakjelasan prosedur dan persyaratan untuk menerima bantuan; masyarakat yang kondisinya lebih darurat lapar tidak terdaftar dan sebaliknya, ada yang terdaftar tapi tidak menerima bantuan; dan ada yang tidak dapat menerima bantuan di tempat tinggal karena KTP pendatang.

Memahami kerumitan penyaluran bansos yang terjadi dan besarnya kesulitan Pemerintah dalam penyaluran bansos selama wabah covid-19, maka perlu dilakukan evaluasi untuk penyelesaian akar permasalahan, yakni terkait pendataan warga penerima bansos. Antara lain tindakan yang perlu dilakukan pemerintah, adalah: 1) sinkronisasi data Pusat dan Daerah melalui E-KTP yang terdapat di catatan sipil, sehingga diketahui keseluruhan data warga dan jumlah penerima bantuan tahap 1 yang telah disalurkan, serta perbaikan data dari kejadian dan laporan yang terkonfirmasi selama penyaluran tahap 1 dilakukan 2) Pemerintah Daerah dapat mendata manual melalui Kecamatan dan Desa/Lurah sebagai konfirmasi warga terdampak yang belum masuk dalam warga penerima bansos, sehingga warga terdampak yang sebelumnya tidak terdata dapat diberikan bansos; 3) meminta warga untuk melapor kepada Lurah/Desa untuk mendaftarkan sebagai penerima bansos.

Oleh karena itu dibutuhkan beberapa aspek dan kriteria yang akurat, karena waktu yang terbatas sering kali terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya permasalahan ini, dilakukan metode SAW (*Simple Additive Weigthing*) untuk mempermudah proses pemberian bantuan sosial, juga dapat meminimalisir kesalahan dalam setiap pengambilan keputusan.

Metode SAW (*Simple Additive Weigthing*) ini dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, diantara lain dikarenakan penilaian akan lebih akurat berdasarkan nilai kriteria dan bobot yang telah ditentukan. Hal ini didapat dengan melakukan perankingan . Namun, di balik keunggulan tersebut terdapat kekurangan karena metode ini hanya dapat menggunakan bilangan crisp dan fuzzy.

Namun begitu, akan juga dilakukan penelitian dengan menggunakan metode White Box. Metode ini digunakan dengan cara melihat modul untuk

diteliti apakah ada kesalahan dari program ataupun sistem yang dibuat. Metode White Box dapat menjadi alternatif metode yang baik dikarenakan dapat memudahkan dalam meneliti *bug* pada sistem, bahkan pada kesalahan yang tidak terlihat sebelumnya. Hal ini dilakukan agar dapat memperkecil kemungkinan adanya error sebelum sistem diluncurkan.

Dengan kedua metode di atas, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta meningkatkan keakuratan untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam proses penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Masalah Penelitian (*Research Problem*)

Metode SAW atau *Simple Additive Weighting* adalah suatu konsep pengambilan keputusan yang mana metode ini menerapkan penjumlahan berbobot untuk membantu perhitungan dan pengambilan keputusan. Setelah itu perhitungan tersebut akan dilakukan normalisasi dan penyesuaian nilai berdasarkan skala dan formula metode ini. Metode ini dipilih karena penelitian ini membutuhkan penilaian yang lebih akurat berdasarkan nilai kriteria dan bobot yang telah ditentukan. Perhitungan normalisasi matrik yang akan memudahkan pengkategorisasian dan proses olah data.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)

Melihat latar belakang masalah di atas, alternatif pertanyaan yang dapat dilakukan pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pemberian bantuan sosial kepada masyarakat miskin dapat diterapkan menggunakan metode *simple additive weight*?
2. Apa saja indikator pendukung yang dijadikan tolak ukur dalam implementasi metode *simple additive weight*?
3. Bagaimana menampilkan gambaran penyebaran data bantuan sosial yang telah diberikan kepada masyarakat miskin?

1.2.3. Batasan Penelitian

Agar penulis untuk membuat tugas akhir ini lebih fokus dan tidak keluar dari topik pokok permasalahan, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Data bantuan sosial yang digunakan adalah data bantuan untuk kelurahan Petukangan Utara Jakarta Selatan.
2. Aplikasi pengelolaan data yang akan dibuat berisi data kependudukan yang didukung dan informasi tentang jenis dukungan yang direncanakan pemerintah.
3. Aplikasi merupakan berbasis website.
4. data masyarakat miskin diperoleh dari pencatatan yang telah dilakukan oleh pihak kelurahan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menerapkan metode simple additive weight dalam sistem pemberian bantuan sosial pada masyarakat miskin.
2. Memberikan pengetahuan baru tentang algoritma komputasi bidang kecerdasan buatan.
3. Untuk memudahkan pada pemangku kepentingan untuk memperoleh gambaran data hasil pemberian bantuan yang telah dilaksanakan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan penentuan penerima bantuan sosial di wilayah kelurahan Petukangan Utara Jakarta Selatan sesuai dengan peraturan pemerintah.
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penentuan penerimaan bantuan sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengguna Aplikasi
Dapat memberikan solusi dalam penentuan keputusan pemberian

bantuan sosial dengan kriteria yang sudah ditentukan.

b. Bagi Pengembang Aplikasi

Hasil penelitian ini akan menjadi sumber tambahan untuk mengembangkan aplikasi yang memfasilitasi pengelolaan dukungan data yang terintegrasi satu sama lain.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara penentuan penerima bantuan sosial menggunakan metode *simple additive weight*.

d. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diperlukan bisa menaruh pemahaman rakyat dalam biasanya supaya lebih peka terhadap masalah masalah yang ada pada hal pengelolaan bantuan sosial, sebagai akibatnya rakyat juga berperan aktif pada pelayanan yang diberikan oleh pemerintah.

1.5. Kebaharuan

Kebaharuan pada penelitian ini adalah memberikan inovasi pengembangan perangkat lunak berbasis sistem cerdas melalui sistem pendukung keputusan yang dapat memberikan informasi akhir tentang data penerima bantuan sosial di wilayah kelurahan Petukangan Utara Jakarta Selatan berdasarkan empat kriteria utama yaitu penghasilan, status perkawinan, jumlah tanggungan, dan umur.

Melalui sistem pendukung keputusan ini diharapkan dapat memberikan referensi yang terukur dan informasi yang jelas karena berdasarkan data serta dapat meminimalisir kesalahan dalam mengolah data oleh bagian yang terkait. Kebaruan penelitian ini terletak pada kasusnya, yaitu penggunaan metode SAW (*simple additive weight*) untuk menghasilkan keputusan pemberian bantuan sosial.

1.6. Sistematika Penulisan

Penyusunan Tugas Akhir mengikuti pendoman dari Fakultas Teknologi dan Desain Universitas Pembangunan Jaya yang terdiri dari 6 bab sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kebaruan, dan kerangka penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi gambaran mengenai pencapaian terdahulu, dan tinjauan teoritis yang dijadikan oleh penulis sebagai preferensi pada penelitian

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai paradigma penelitian, dan metode penelitian.

4. BAB IV PERENCANAAN

Bagian ini berisi langkah-langkah penelitian, dan rancangan pengujian mengenai metode SAW (*simple additive weight*) yang diterapkan oleh penulis pada aplikasi berbasis web.

5. BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan beberapa pembahasan hasil dari uraian perancangan, dan pembahasan hasil dari uraian uji coba.

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.